

**PENGGUNAAN MEDIA *OPEN BROADCASTER SOFTWARE* PADA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI BERFOKUS
PERNYATAAN AJAKAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MTs
SABILUNNAJAH BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

ANDRIAN SYAH

NIM 198090022

Abstrak: Menulis merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan menulis peserta didik adalah dengan cara menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan berjalan efektif; kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata *posttest* dan hasil uji *independent t-test*. Hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 86,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 76,4. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 48,70 dan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 29,79; penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* berpengaruh sebesar 12% dengan nilai signifikansi sebesar $0,677 < 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry* dan

media *open broadcaster software* dapat dijadikan alternatif model dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry*, Media *Open Broadcaster Software*, Menulis Teks Persuasi Berfokus Pernyataan Ajakan, Berpikir Kritis

Abstract: *Writing is one of the abilities of a person in conveying ideas into a writing. Writing skills must be fostered and developed continuously, especially in learning activities. One of the efforts to foster and develop students' writing is by writing persuasive texts focusing on invitation statements. The results of this study include: the use of inquiry learning models and open broadcaster software media in learning to write persuasive texts focusing on invitation statements is effective; the ability to write persuasive texts focusing on invitation statements of students who use inquiry learning models is better than students who use lecture learning models. This is evident from the average posttest score and the results of the independent t-test. The average posttest result in the experimental class was 86.1 while the average posttest value in the control class was 76.4. These results show an increase from the average value of the pretest in the experimental class of 48.70 and the average value of the pretest in the control class of 29.79; the use of inquiry learning models and open broadcaster software media has a significant effect on the quality of critical thinking in learning to write persuasive texts focusing on invitation statements. This is evident from the regression test results which show the use of inquiry learning models and open broadcaster software media has an effect of 12% with a significance value of $0.677 < 0.05$. Thus, the inquiry learning model and open broadcaster software media can be used as alternative learning models and media used to improve students' critical thinking skills in learning to write persuasive texts focusing on invitation statements.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, Open Broadcaster Software Media, Writing Persuasive Text Focusing on Invitation Statement, Critical Thinking*

Abstrak: Nulis mangrupa salasahiji kamampuh hiji jalma pikeun nepikeun gagasan dina tulisan. Kaparigelan nulis kudu dipiara jeung dimekarkeun sacara terus-terusan, utamana dina kagiatan diajar. Salasahiji tarékah pikeun ngabina jeung mekarkeun karangan siswa nya éta ku cara nulis téks persuasif anu museur kana pernyataan pangajak. Hasil tina ieu panalungtikan ngawengku: ngagunakeun modél pangajaran

inquiry jeung média open broadcaster software dina pangajaran nulis téks persuasif museur kana pernyataan pangajak kalawan éféktif; Kamampuh nulis téks persuasif museur kana pernyataan pangajak siswa anu ngagunakeun modél pangajaran inquiry leuwih alus batan siswa anu ngagunakeun modél pangajaran ceramah. Hal ieu katitén tina hasil peunteun rata-rata postés. Rata-rata hasil postés di kelas ékspérimén nya éta 86,1 sedengkeun peunteun rata-rata postés di kelas kontrol nya éta 76,4. Ieu hasil nuduhkeun ngaronjatna peunteun rata-rata pretés di kelas ékspérimén 48,70 jeung rata-rata pretés kelas kontrol 29,79; Pamakéan modél pangajaran inquiry jeung média software open broadcaster miboga pangaruh anu signifikan kana kualitas pamikiran kritis dina pangajaran nulis téks persuasif museur kana pernyataan pangajak. Hal ieu katitén tina hasil uji régrési anu nuduhkeun ngagunakeun modél pangajaran inquiry jeung média software open broadcaster pangaruhna 12% kalayan nilai signifikansi $0,677 < 0,05$. Ku kituna, modél pangajaran inquiry jeung média software open broadcaster bisa dijadikeun alternatif modél jeung média pangajaran pikeun ngaronjatkeun kamampuh mikir kritis siswa dina pangajaran nulis téks persuasif museur kana pernyataan pangajak.

Kata Kunci: Modél Pangajaran Inquiry, Perangkat Lunak Media Open Broadcaster, Nulis Téks Persuasif Museur kana Pernyataan pangajak, Pamikiran Kritis

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup diminati di beberapa kalangan masyarakat, karena salahsatu fungsi dari kegiatan menulis adalah untuk berkomunikasi. Tarigan (2013:3) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain hal tersebut, menulis juga

merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pada zaman yang semakin berkembang, keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat terpelajar. Tarigan (2013:4) menyatakan, bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Hal ini sejalan dengan pemaparan Abdul dalam laman

web(<https://nasional.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/tradisi-menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca>) (yang diakses pada tanggal 12 Januari 2023) mengemukakan, bahwa tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Pembelajaran menyajikan teks persuasi ini lebih mengarah pada keterampilan menulis dan berbicara. Terkhusus pembelajaran menulisnya. Dengan kegiatan menulis peserta didik diharapkan mampu memproduksi sebuah teks.

Keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 memuat materi mengenai menyajikan teks persuasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk teks persuasi. Keraf (2011:20) menyatakan, “Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki

pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang”. Hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran teks persuasi adalah agar pembaca dan pendengar dapat melakukan sesuatu, persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Seseorang yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan. Teks persuasi penting untuk dipelajari, karena teks persuasi memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam kurikulum 2013, menulis teks persuasi menjadi salah satu pembelajaran yang cukup sulit, karena menuntut peserta didik untuk dapat menulis ajakan dalam bentuk teks persuasi. Namun, dibalik kesulitan pembelajaran menulis teks persuasi terdapat manfaat yang besar, yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu hal yang bersifat ilmiah, dan dapat mewujudkan generasi muda yang cerdas secara intelektual. Abidin (2012, hlm. 190) menyatakan, “Berbagai penelitian menunjukkan kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan.” Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa keterampilan menulis tidak dikuasai oleh setiap orang, dan sulit untuk dipelajari, dapat dilihat dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangat memprihatinkan.

Dalam pembelajaran menulis, seorang pendidik haruslah memilih media dan model pembelajaran yang tepat, agar tujuan dilaksanakannya pembelajaran menulis tercapai dengan tepat. Karena pada dasarnya pembelajaran menulis itu sangat sulit dilakukan oleh peserta didik dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam keterampilan menulis ini harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur, agar peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Sependapat dengan pendapat penulis di atas, Tarigan (2013, hlm. 9) mengemukakan, “Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis”. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Karena pembelajaran

membutuhkan waktu yang cukup lama dalam prosesnya, serta menuntut pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

Selaras dengan pendapat dan kutipan di atas yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, Zainurrahman (2018, hlm. 2) mengemukakan, bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Dari kutipan tersebut, maka terlihat dengan jelas bahwa kemampuan menulis tidak dimiliki oleh setiap orang.

Pembelajaran menulis, pendidik dituntut bukan hanya dapat memberikan pembelajaran menulis saja kepada peserta didik. Namun pendidik juga harus dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis, agar peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran menulis itu mudah. Kusmayandi (2007, hlm. 23) menyatakan, “Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu

alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan/bersikap tertentu”. Motivasi pendidik sangat berperan penting dalam pembelajaran menulis, karena motivasi pendidik dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Selaras dengan paragraf-paragraf sebelumnya, kegiatan menulis menjadi tuntutan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih lagi sejak diberlakukannya kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan teks. Dalam setiap babnya. Peserta didik dituntut untuk menyusun atau menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks yang dituliskannya. Tim Kemendikbud (2013:42) menyatakan, bahwa persentase kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain 10% mendengarkan, 23% berbicara, 6% tata bahasa, 30% membaca, dan 31% menulis. Berdasarkan hal tersebut. Maka tuntutan kurikulum 2013 sekaitan dengan keterampilan menulis menduduki peringkat paling tinggi.

Tuntutan kegiatan menulis masih menjadi hal yang kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti dari hasil proses pelaksanaan mengajar di MTs Sabilunnajah Bandung. Diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas VIII hanya mencapai KKM bahkan beberapa siswa kurang dari KKM. Salah satu penyebabnya adalah mereka malas untuk menulis. Mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis sifatnya tidak penting untuk dilakukan selama mereka masih mengingat materi yang disampaikan pendidik. Kegiatan menulis yang mereka lakukan sering diwarnai dengan kegiatan menyalin baik dari hasil pekerjaan teman, dari buku atau internet. Penyebab kedua adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Peserta didik sama sekali tidak terdorong untuk menulis. Sehingga pendidik harus mencoba berbagai metode dan media yang bervariasi agar pembelajaran menulis dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih menyenangkan, dan efektif.

Selain permasalahan di atas, hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas VIII MTs Sabilunnajah Bandung diketahui, bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks persuasi. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk merangkai

kalimat ajakan pada kegiatan menulis teks persuasi. Kalimat ajakan menjadi salah satu kendala dalam kegiatan menulis teks persuasi. Hal tersebut muncul akibat ketidakpercayaan diri peserta didik pada pembelajaran tersebut. Sehingga ketercapaian peserta didik pada pembelajaran menulis teks persuasi masih terbilang kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan dalam menuliskan sebuah teks persuasi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks yang akan ditulis, kurangnya pemahaman peserta didik dalam menuliskan kalimat ajakan, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis sehingga menghasilkan teks yang kurang faktual.

Menurut Sihotang dkk, (2012:148) sikap kritis menjadi modal dasar dalam menyatakan pendapat. Sikap kritis menyebabkan kita memandang pengalaman sebagai masalah yang harus dipecahkan. Berfikir kritis dapat menjadi dasar seseorang dalam menulis sebuah karangan. Sedangkan Menurut Fisher (2009:10) berfikir kritis adalah

interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat dan memungkinkan siapa saja mudah mendapatkan informasi dari manapun. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu di sekelilingnya sehingga tidak hanya bertindak sebagai penonton tapi juga ikut terlibat dalam pemecahan isu-isu tersebut.

Sehubungan dengan hal itu Alwasilah dalam Hidayati (2015:24) berpendapat bahwa pendidikan di Indonesia belum memuat pembelajar berpikir kritis. Padahal berpikir kritis merupakan salah satu indikator bagi pembangun masyarakat cerdas. Pada hakikatnya berpikir kritis itu akan menolong seseorang dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan, dan bahkan mampu mengolah secara kritis suatu pengambilan keputusan. Sulitnya melatih peserta didik berfikir kritis menjadi salah satu kendala bagi seorang guru, sehingga guru harus membiasakan dan melatih siswa untuk berfikir kritis baik secara lisan maupun

tulisan.

Salah satu pembelajaran yang dapat melatih berfikir kritis peserta didik yaitu menulis teks persuasi berfokus ajakan. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut bisa berdiskusi dan berlatih menulis teks persuasi. Hal ini tidak terlepas dari diperlukan model pembelajaran dan sebuah media yang dapat memotivasi peserta didik untuk menulis teks persuasi dengan kemampuan berfikir kritis. Mengingat bahwa model dan media pembelajaran yang kurang tepat merupakan salah satu permasalahan pendidikan, maka guru harus pandai-pandai menyusun strategi dengan model dan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu cara agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat terasah ialah penerapan model, metode pembelajaran yang tepat, bahkan penerapan media. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan inovatif. Media yang tepat menurut penulis ialah media *Open Broadcaster Software*. Berdasarkan masalah-masalah dalam pembelajaran menulis tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis, teks yang akan penulis ambil dalam penelitian adalah

teks persuasi.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan menulis selama ini berpangkal dari metode, model, atau media pembelajaran menulis. Kemungkinan besar metode, model, atau media pembelajaran menulis di sekolah-sekolah masih memerlukan berbagai model penerapannya. Kebanyakan dari pendidik masih menggunakan metode tugas dalam pembelajaran menulis sehingga peserta didik di sekolah terkadang merasa bosan dengan teknik belajar yang itu-itu saja, dari tahun ke tahun tanpa ada perubahan sedikitpun. Padahal dalam pembelajaran menulis tidak hanya metode tugas melainkan pula dapat menggunakan metode diskusi, koreksi, dan bimbingan. Ternyata hal tersebut jarang digunakan pendidik dalam pembelajaran dikelas.

Pendidik perlu menyiapkan suatu pembelajaran yang inovatif. Banyak pendidik menganggap bahwa peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Dengan begitu banyak pendidik menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan dan suntuk dengan terusmenerus menyimak apa yang diinformasikan oleh pendidik. Huda

(2014:40) menyatakan, “Guru menggunakan teori pembelajaran eksperimental dengan menganggap bahwa siswa hanyalah penerima informasi. Artinya sebagai pendidik kita perlu menyiapkan metode yang inovatif, tidak hanya dengan metode ceramah akan tetapi kita perlu memodifikasikan metode sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang akan diajarkan.” Berdasarkan kutipan tersebut, maka pendidik harus memperhatikan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Dari beberapa kutipan di atas yang membahas permasalahan yang berpangkal dari kurang mampunya pendidik memilih metode/model dan memodifikasi metode/model yang tepat dalam pembelajaran, maka untuk hal itu para pendidik masih memerlukan berbagai macam metode/model dan mengkoloborasikannya dengan media. Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya perbaikan dan upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar agar memperoleh hasil yang lebih baik. Maka dari itu, penulis memberikan solusi dengan

menawarkan suatu media pembelajaran *Open Broadcaster Software*. Media ini menjadi salah satu pilihan dari sekian banyak media pembelajaran jarak jauh yang bisa dipakai saat masa pandemi ini.

Dari beberapa masalah yang sudah dipaparkan di atas mengenai masalah pendidikan, pembelajaran menulis, hingga masalah dalam metode pembelajaran. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Open Broadcaster Software Pada Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berfokus Pernyataan Ajakan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MTs Sabilunnajah Bandung Tahun Ajaran 2022/2023*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan tujuan mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan Syamsuddin dan Damayanti (2011:14). Sehingga, dengan adanya metode penelitian mendapatkan pemecahan dari masalah penelitian

secara sistematis dan faktual. Berkaitan dengan judul di dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran (mix method) dengan bentuk paralel konvergen dengan pretes dan postes kelompok eksperimen dan kontrol data kuantitatif dan kualitatif.

Metode penelitian campuran dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell (2017:5), penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda, yang dapat melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Sejalan dengan hal tersebut, Indrawan dan Yaniawati (2017: 77) mengatakan bahwa mixed method research ternyata bisa menjadi metode yang dapat mengatasi kelemahan yang terjadi, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Artinya, mixed method research dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kuantitatif atau

kualitatif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian campuran melakukan penggabungan antara data kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat saling menguatkan untuk mendapatkan simpulan yang lebih lengkap.

Metode campuran (mixed method) yang digunakan dalam penulis dalam penelitian ini adalah metode campuran dengan tipe penyisipan (the embedded design). Metode penelitian campuran dengan tipe penyisipan (the embedded design) ini merupakan penguatan terhadap metode penelitian yang telah dilakukan. Hal ini senada dengan pemaparan Indrawan (2014:84) yang mengemukakan, bahwa metode penyisip sebenarnya merupakan penguatan dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif ataupun kuantitatif), karena pada metode ini peneliti hanya melakukan mixed (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya.

Creswell (2017:304) pun memperkuat pernyataan tersebut dengan mengemukakan, bahwa rancangan metode tipe ini cocok untuk satu bentuk data atau lebih (kuantitatif, kualitatif atau keduanya) dalam

rancangan yang lebih besar (misalnya penelitian naratif, etnografi, eksperimen). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian metode campuran dengan tipe embedded ini dilakukan untuk menguatkan metode penelitian yang dilakukan sebelumnya baik itu kualitatif maupun kuantitatif, sehingga menghasilkan simpulan dengan tingkat kepercayaan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan hanya menggunakan satu metode penelitian saja.

Pada penelitian ini, penulis mengambil cara pengumpulan data dengan tes awal, perlakuan, dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan tes awal dan tes akhir tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Penelitian ini membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebagai fokus penelitian dan kelas kontrol sebagai pembanding. Metode penelitian campuran digunakan dalam kegiatan penelitian ini untuk menguji pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan menggunakan media *open broadcaster studio*.

3. PEMBEHASAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan pokok bagi masyarakat, beberapa aspek yang

berkaitan dengan pembelajaran pun menjadi topik yang harus diperhatikan, Salah satunya model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan di dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Inquiry*. Gaol dalam web <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.-php/inpafi/article/view/1935> (diakses pada 14 April 2023) mengatakan bahwa *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran c)

mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry. Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inquiry bagi siswa adalah: (a) aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi, (b) inquiry berfokus pada hipotesis, (c) penggunaan fakta sebagai informasi dan fakta.

Suatu model pembelajaran akan semakin berhasil diimplementasikan dalam proses pembelajaran apabila dikombinasikan dengan media yang interaktif, salah satu media yang interaktif dalam proses pembelajaran adalah *open broadcaster software*. Bailey dalam webnya menyatakan <https://glints.com/id/lowongan/obsadalah/#:~:text=Bersumber%20dari%-20-The%20Broodle%2C%20OBS,kualitas%20streaming%20secara%20real%2Dtime>. (diakses pada 12 Januari 2023) Menyatakan OBS Studio adalah rangkaian perangkat lunak sumber terbuka dan gratis untuk merekam dan *streaming* langsung. Media dengan penggunaan video pembelajaran adalah penyajian materi dengan dikemas dalam media audiovisual yang memuat pesan-pesan pembelajaran yang berupa konseptual, prinsip,

prosedur maupun teori keilmuan untuk mendukung dan membantu terhadap pemahaman materi pembelajaran. Qorib dalam web <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhu-na/article/view/4320> (diakses pada tanggal 14 April 2023) menyatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan secara bersamaan. Video merupakan bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Moh. Ayip S, 2003). Tujuan Penggunaan Video Pembelajaran Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- (1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- (2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- (3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi Guna menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran

harus memperhatikan beberapa karakteristik dan criteria yaitu, antara lain:

(a) Clarity of Message (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

(b) Stand Alone (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

(c) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

(d) Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

(e) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi.

(f) Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system computer.

Penggunaan model *Inquiry* dibantu dengan media *Open Broadcaster Software* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan berjalan dengan baik. Hal tersebut didasari oleh konsep yang diterapkan model

inquiry itu sendiri. Salah satunya membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada dasarnya model *inquiry* ini karakteristik belajar mengatur diri sendiri. Siswa merupakan salah satu manusia yang dapat melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk atau hasil yang sifatnya nyata. Sehingga hampir seluruh peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan terlihat dalam hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII 2 yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII 1 yang mendapatkan perlakuan metode ceramah.

Pada pelaksanaan *pretest* kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan terdapat perbedaan yang diperoleh kelas

eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 48,70 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 29,79. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup berbeda. Sementara itu, hasil *posttest* yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 86,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 76,4.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan, diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan dengan menggunakan model pembelajaran

inquiry dan media *open broadcaster software* lebih baik daripada pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan dengan menggunakan metode ceramah.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Perolehan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,70, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,80. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memenuhi semua aspek berpikir kritis yang telah dirumuskan. Untuk menindaklanjuti hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut, maka dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software*.

Hasil setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dari perolehan nilai *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 76,55 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol

sebesar 65,35. Perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Hasil uji *independent t-test* pun menunjukkan *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil uji regresi, besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu sebesar 12% dengan nilai signifikansi sebesar $0,677 < 0,05$.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus

pernyataan ajakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIII MTs Sabilunnajah Bandung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII MTs Sabilunnajah Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode ceramah. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai

rata-rata *posttest* dan hasil uji *independent t-test*. Hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 86,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 76,4. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 48,70 dan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 29,79.

- b. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan, diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Pada pembelajaran model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* berpengaruh sebesar 12% dengan nilai signifikansi sebesar $0,677 < 0,05$. Artinya, pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dan media *open broadcaster software* dapat dijadikan alternatif model dan media pembelajaran yang digunakan untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pernyataan ajakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Akhadiah, dkk. (1995). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta:

Erlangga.

Fisher. (2008) *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga Huda, M.

(2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayati. (2015) *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*.

Bandung: Prisma Press Prodaktama

Iskandarwassid & Sunendar.

(2016). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. (2014). Implementasi kurikulum 2013. Bandung: IneresMedia.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

kualitatif, dan R&D.

Bandung: ALFABETA.

Sihotang, dkk. (2012) Critical Thinking: Membangun Pemikiran Logis. Jakarta:

Pustaka Sinar Harapan

Tarigan, H.G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:

Angkasa.

Keraf. (2011). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia. Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang,

Kemendikbud.

Kusmayandi, I. (2007). Menulis dengan hati – membangun motivasimenulis. Bandung:

PT. Pribumi Mekar.

Zainurrahman, S. S. (2018). Menulis dari teori hingga praktik. Bandung:Alfabeta.

Jurnal

Apriliani, Santy. (2017). Pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis dengan

menggunakan media silent video pada siswa kelasVIII SMP Negeri 2

Lembang tahun pelajaran 2017/2018. Bandung:Repository Unpas.

Abdul (2011). Tradisi Menulis di Indonesia. Kompas Jakarta 2011

Arsyad. (2020) Media Pembelajaran. Diakses 14 April 2023 dari laman web:

<https://dlwqtxts1xz-le7.cloudfront.net/30484693/jiptia/in-->

umarhadini85845baiilibre.pdf?1391765358=&responsecontentdisposition=inl

ine%3+filename%3DMedia_p-embelajaran.pdf&Expires

Bailey. (2016) Open Broadcaster Software. Diakses 12 Januari 2023

dari laman web:

<https://glints.com/id/lowongan/obsadalah/#:~:text=Bersumber%20dari%20>

[The%20Broodle%2C%20OBS,kualitas%20streaming%20se cara%20real%](#)

[2Dtime](#)

Hidayati. (2021) Peta Berpikir Kritis. Diakses 12 April 2023 dari laman web:

<https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Pembelajaran->

[Menulis-Esai-Berorientasi-Peta-Berpikir-Kritis-1.pdf](#)

Gaol. (2018) Model Pembelajaran Inquiry. Diakses 14 April 2023 dari laman jurnal:

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/1935>

Mulyana. (2022) Teks Persuasi. Artikel. Diakses 14 April 2023 dari laman web:

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view>

<File/108222/103255>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013. Badan Penelitian

dan Pemnegmbangan.

Permendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70

Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan StrukturKurikulum SMK- MAK

dan KI KD C1 Versi 05062013.

Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar

dan Menengah.

Qorib. (2023) Video Pembelajaran. Diakses pada 14 April 2023 dari laman web:

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/4320>